

BAB1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Kanker serviks merupakan penyakit dengan angka kejadian serta kematian pada leher rahim atau servis uteri. Sampai saat ini kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan perempuan di negara berkembang termasuk negara Indonesia, karena angka kejadian serta kematian yang sangat tinggi. Penyakit kanker serviks masih menduduki peringkat tertinggi diantara penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia (Santoso, 2021).

Kanker serviks adalah penyakit tumor ganas di daerah serviks atau leher rahim merupakan bagian ujung bawah rahim yang menonjol ke dalam vagina. Kanker serviks berkembang secara bertahap tetapi progresif. Proses terjadi kanker dimulai dengan sel yang mengalami mutasi dan berkembang menjadi displastik sehingga menjadi kelainan epitel disebut displasia (Mawaddah dkk, 2020).

Penyakit kanker serviks disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Jenis kanker ini adalah kanker yang paling sering menyerang wanita di dunia, dan kanker serviks menempati urutan kedua penyebab kematian terbanyak setelah penyakit kardiovaskuler. Data pada penyakit kanker serviks diseluruh dunia terjadi lebih dari 30 per 100.000 penduduk. Kejadian kanker serviks dari 1,4 juta wanita di dunia, sekitar 528.000 kasus baru kanker serviks dan sebanyak 266.000 kematian akibat penyakit kanker serviks atau diperhitungkan 7,5 % dari kematian akibat penyakit kanker di dunia (Paremajangga dkk, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2020), secara global kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada perempuan, dengan 604.000 kasus baru pada tahun 2022. Sekitar 94 % dari 350.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia kanker serviks masuk urutan kedua setelah kanker payudara (Kemenkes RI, 2023). Kanker serviks atau kanker leher rahim menduduki urutan kedua penyebab kematian wanita di Indonesia. Di Indonesia, diperkirakan 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kanker pada wanita (Kemenkes RI, 2021).

Penderita kanker mengalami peningkatan setiap tahun. Tercatat sekitar 3.500 orang di Provinsi Sumatera Barat, termasuk penderita baru yang didiagnosa terkena penyakit kanker di Sumbar. Penderita terbanyak berasal dari kalangan wanita, salah satunya yakni kanker serviks tercatat 20 hingga 25 dari 100 wanita di Sumbar. (Kompas Padang, 2020).

Berdasarkan data dari rekam medis RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2022 adalah sebanyak 351 kasus kanker sedangkan WUS yang menderita kanker serviks sebanyak 144 orang. Faktor penyebab terjadinya kanker serviks diantaranya usia ibu, paritas, riwayat alat kontrasepsi, usia pertama menikah, pasangan seks yang berganti-ganti, menggunakan antiseptik, merokok dan riwayat penyakit kelamin. Wanita yang menikah <20 tahun memiliki resiko 10-12 kali lebih besar terkena penyakit kanker serviks dari pada wanita yang menikah saat usia ≥ 20 tahun, ini disebabkan karena kematangan sel-sel mukosa pada serviks. Paritas juga menjadi faktor penyebab kanker serviks, dengan seringnya seorang wanita

melahirkan maka akan berdampak pada seringnya terjadi perlukaan diorgan reproduksinya yang mana dampak dari luka tersebut akan memudahkan timbulnya *Human Papilloma Virus* (HPV) sebagai penyebab kanker serviks.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhaningtyas 2023, dimana karakter wanita yang rawan menderita kanker serviks adalah wanita yang berusia 35-50 tahun dan masih berhubungan seksual dan wanita yang berusia dibawah 16 tahun menikah, biasanya 10-12 kali lebih besar terserang kanker serviks dari pada yang berusia 20 tahun keatas (Ramadhaningtyas, 2020).

Dari hasil penelitian Eko Budi Santoso (2021) tentang Hubungan Paritas dengan kejadian kanker Servik di Poli kandungan RSUD Dr. M, Soewandhie didapatkan hasil Bahwa Ada Hubungan Paritas dengan kejadian kanker Servik, serta dari hasil penelitian yang sama di lakukan oleh Eko Budi Santoso (2021) tentang Hubungan usia pernikahan dengan kejadian kanker servik di RSUD X, didapatkan hasil yaitu Ada Hubungan usia saat menikah dengan kejadian kanker servik di RSUD X. Penelitian yang dilakukan oleh Husnah (2018) terdapat hubungan paritas ibu dengan kejadian kanker.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dari data rekam medis didapat 916 wanita usia subur didiagnosa terkena penyakit kanker yang dirawat di ruang ginekologi RSUP Dr. Mjamil Padang pada Januari- Desember 2023.

Dari beberapa faktor yang berhubungan dengan kanker serviks peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan usia pertama menikah dan paritas dengan kejadian kanker serviks pada Wanita Usia Subur di RSUP Dr. Djamil Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan usia pertama menikah dan paritas dengan kejadian kanker serviks pada Wanita Usia Subur di RSUP Dr. Djamil Padang tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan usia pertama menikah dan paritas dengan kejadian kanker serviks pada Wanita Usia Subur di RSUP Dr. Djamil Padang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi kejadian kanker serviks pada Wanita Usia Subur di RSUP Dr. Djamil Padang tahun 2023.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi usia pertama menikah pada WUS di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
- c. Diketuinya distribusi frekuensi paritas pada WUS di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
- d. Diketuinya hubungan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks pada WUS di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.
- e. Diketuinya hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks pada WUS di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta keterampilan peneliti dalam penerapan ilmu di bidang studi riset kebidanan, serta menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan usia pertama menikah dan paritas dengan kejadian kanker serviks.

b. Masukan bagi peneliti lain di masa mendatang

Sebagai bahan acuan dan pengembangan penelitian selanjutnya dengan variabel yang lain tentang hubungan usia pertama menikah dan paritas dengan kejadian kanker serviks

2. Manfaat Praktisi

- a. Penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk belajar menerapkan teori yang telah diperoleh dalam bentuk nyata dan meningkatkan daya berpikir dalam menganalisa suatu masalah
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan usia pertama menikah dan paritas dengan kejadian kanker serviks pada WUS. Jenis penelitian adalah *analitik* dengan desain *case control*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 – Februari 2025 di RSUP Dr. M. Djamil Padang

Populasi penelitian ini adalah WUS yang dirawat inap di RSUP Dr. M. Djamil Padang dari bulan Januari – Desember 2023 sebanyak 916 orang. Sampel penelitian terdiri dari sampel kasus dengan jumlah 32 orang dan kontrol berjumlah 32 orang. dengan perbandingan 1:1 dengan teknik pengambilan

sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah sampel keseluruhan sebanyak 64 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan data rekam medis dan wawancara. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan *Chi-Square*

